

Hilangnya Kepiting dari Teritip

Tiga tahun derita itu berlalu tanpa solusi. Petani meninggalkan tambak yang mengering karena pendangkalan.

SYAHRUL KARIM

BAJU yang melekat di tubuh Saefuddin, 50, terlihat lusuh. Tubuh setengah bayanya juga kelihatan tua dan leleh karena nyaris tertutup lumpur. Sesekali petambak di Kelurahan Teritip, Kecamatan Balikpapan Timur, Kalimantan Timur, itu mengusap wajahnya. Lumpur yang sudah mengering karena diterpa terik matahari pun menggores tipis kulit wajah Saefuddin.

Siang itu ia baru saja naik ke pematang setelah beberapa jam menggali tambak. Sudah lama tambak miliknya mengalami pendangkalan yang parah. Selama itu pula ia tidak bisa menggunakan lahan warisan orang tuanya itu untuk membudidayakan ikan, udang, ataupun kepiting.

Menggali atau mendalami tambak bukan pekerjaan yang mudah. Apalagi luasan tambak yang dimilikinya mencapai sekitar 2 hektare. "Berat memang, tapi ini tetap harus saya lakukan. Tambak adalah satu-satunya penyangga kehidupan keluarga saya," kata dia.

Kondisi menyesakkan di Teritip sudah terjadi sejak tiga tahun lalu. Ratusan hektare tambak mengalami pendangkalan. Dari semula tambak yang memiliki kedalaman 1-2 meter turun drastis, mendangkal hingga 30-50 sentimeter.

Dengan kedalaman itu, bibit ikan akan mati karena suhu air tambak menjadi tinggi, sangat panas karena terbakar matahari. Sejak saat itu, budi daya ikan, kepiting asoka, dan udang yang menjadi andalan tambak Teritip pun hilang.

Sedimen yang membuat tambak dangkal diduga sangat terkait dengan kerusakan hutan, yang terjadi sangat masif di Kalimantan. Air yang mengalir di sejumlah sungai Balikpapan membawa lumpur dan tanah,

mampir ke tambak, sebelum airnya meluncur ke laut. Hilangnya areal mangrove juga memperparah keadaan.

Saat ini kebutuhan ikan di Kota Balikpapan banyak dipenuhi dari luar kota. Pasokan ikan dari dalam Balikpapan sangat minim dan tidak mampu mencukupi kebutuhan warga. Kondisi di Teritip makin membuat pemenuhan kebutuhan ikan menjadi jauh panggang dari api.

Sebelum Teritip dilanda musibah pendangkalan, ungkap Saefuddin lagi, para petani tambak berhasil membudidayakan ikan, kepiting, dan udang asoka dengan hasil produksi 1-1,5 ton per hektare.

Tahun ini petani tidak akan dibiarkan sendiri. Pemerintah kota menjanjikan ada bantuan untuk mereka."

Mereka bisa panen empat bulan sekali atau tiga kali dalam setahun. Namun, kondisi itu tinggal kenangan. Yang terjadi sekarang, panen hanya bisa dilakukan sekali dalam setahun. Hasilnya juga melorot drastis, tinggal 300-500 kilogram per hektare.

"Kadang juga gagal, tidak dapat apa-apa. Semuanya mati. Padahal, ini sumber kehidupan keluarga," keluh Saefuddin.

Di Teritip, derita Saefuddin juga dirasakan ratusan petani tambak. Karena harus melanjutkan hidup, mereka tidak mau terus merenungi kondisi tambak.

Banyak petani akhirnya memilih beralih profesi. Ada yang menjadi pedagang di pasar, tukang ojek, dan petani rumput laut. Ada juga yang menyandarkan penghasilan dengan menjadi kuli bangunan.



PENDANGKALAN TAMBAK: Seorang anak melewati pematang tambak di Teritip, Balikpapan Timur, Kalimantan Timur, pekan lalu. Ratusan hektare tambak di wilayah ini terbengkalai karena mengalami pendangkalan.

Kurang perhatian

Usman, 35, adalah salah satu petani tambak yang memilih jalan itu. Ia mendorong sepeda motor yang ia beli dari hasil tambak untuk menjadi tumpuan. Untuk sementara, anak istri Usman bergantung pada penghasilannya menjadi tukang ojek. Ia membiarkan tambak dangkalnya mengering.

Namun, Usman tidak benar-benar melupakan tambaknya. Ia tetap berusaha mencari modal usaha. Kepingnya tidak pernah beringsut jauh ketika mendengar ada koperasi menear pinjaman, atau pemerintah sedang menggulirkan dana bantuan.

"Tambak saya perlu dikeruk, biayanya mencapai ratusan juta rupiah. Saya harus cari modal dulu," tandasnya.

Ketua Kelompok Tani Tambak Sejuta Harapan di Teritip, Zakaria, mengungkapkan di wilayah tersebut luas tambak petani mencapai 200 hektare.

Namun, hanya sekitar 25% dari areal itu yang masih berproduksi.

"Sebagian besar terbengkalai, dibiarkan mengering," ujarnya.

Pendangkalan massal yang terjadi mulai 2008 itu membuat tambak yang dalamnya 2 meter menjadi kurang dari 1 meter. Selain itu, pematang tambak juga sudah tidak bisa menampung air karena banyak lubang.

Kondisi itu tidak kunjung membaik karena Pemerintah Kota Balikpapan tidak melakukan pembinaan dan pendampingan. "Jarang sekali ada pembinaan dari pemerintah. Padahal, petani tambak sangat memerlukan bantuan pemerintah, minimal mencari solusi," sambung Zakaria.

Kondisi itu membuat hasil produksi bandeng, udang, dan kepiting soka menurun hingga 80%. Banyak ikan mati sebelum dipanen.

Apa yang dibutuhkan petambak? Zakaria berharap pemerintah dapat membantu petani mengeruk tambak dan memperbaiki tanggul serta kanal. "Petani masih belum lupa ketika hasil tambak mereka mengalami masa kejayaan pada 1990-an," tandasnya.

Dituding tidak berbuat, Kepala Bidang Perikanan dan Kelautan Dinas Peternakan Kelautan dan Perikanan Balikpapan Titi Hasanah tidak mengelak. Ia mengakui, sejak 2006 hingga sekarang belum ada bantuan perbaikan dan pendalaman tambak bagi para petani di Teritip.

Tahun ini petani tidak akan dibiarkan sendiri. Pemerintah kota menjanjikan ada bantuan untuk mereka.

"Dari awal, kami sudah paham keinginan petani. Kedalaman tambak yang kurang dari 1 meter di Teritip membuat tambak mereka tidak layak budi daya," kata Titi.

Balikpapan memiliki kawasan perairan yang potensial dan luas. Sayangnya, produksi ikan laut dan payau di kota ini terus menurun.

Pada 2007, misalnya, produksinya mencapai 5.366 ton, menurun menjadi 4.799 ton pada 2008. Setahun kemudian, produksi menurun lagi dan hanya menghasilkan 4.735 ton.

Semula, jumlah kapal penangkap ikan dituding sebagai penyebabnya. Tapi, itu terbantahkan karena ada penambahan kapal, yang ternyata tidak mampu meningkatkan produksi. Itu tergambar ketika pada 2007 ada 1.340 kapal di Balikpapan, menurun pada 2008 menjadi 1.338 kapal, dan bertambah lagi pada 2009 dengan 1.348 kapal.

Ketika di laut penangkapan tidak berjalan sesuai harapan, di Teritip seharusnya upaya mulai diarahkan. (N-2)

syahrul@mediaindonesia.com



TIDAK BISA DITANAMI: Petani tambak di Teritip, Balikpapan Timur, menunjukkan luasan tambak yang mengalami pendangkalan sehingga tidak bisa ditanami bandeng, kepiting, dan udang.



BIBIT MATI: Sejumlah petak tambak di Teritip, Balikpapan Timur, mengalami pendangkalan hingga 30 cm. Bibit ikan yang ditebar di tambak ini mati kepanasan.

KABAR GEMBIRA UNTUK PENDERITA KANKER

Penyakit kanker adalah penyakit yang sangat sulit diobati dan perenggut nyawa tertinggi di dunia. Bicara tentang kanker, tidak ada orang yang tidak takut. Menurut kedokteran modern, penyebab kanker adalah perubahan genetik sel-sel tubuh manusia, serta berkaitan dengan turunan, lingkungan dan makanan yang dikonsumsi manusia. Tetapi menurut pendapat pakar TCM, penyebabnya adalah lembab panas dan toksin yang tidak bisa dikeluarkan oleh tubuh dan menjadi zat racun. Akibatnya suatu energi dan darah tidak lancar lambat laun menjadi benjolan. Ini adalah penyebab diagnosa mengidap penyakit kanker sudah mendapat stadium akhir, sehingga mengakibatkan ancaman jiwa penderita. Apabila penderita tersebut melakukan pengobatan secara sembarangan,

kebanyakan akan mempercepat kematian yang disebabkan efek samping yang terlalu besar. Hanya 20% penderita yang didiagnosa masih stadium dini.

Apabila penderita tersebut menggunakan pengobatan yang tepat, sebagian penderita dapat diatasi atau paling sedikit memperpanjang umur penderita. Maka setelah didiagnosa mengidap penyakit kanker, menggunakan metode dan obat apa yang paling efektif adalah hal yang sangat penting.

Agar semua penderita kanker dan keluarga lebih memahami penyakit tersebut, serta mengambil metode pengobatan yang paling bermanfaat, pihak Tiongkok memutuskan Klinik Tong Fang Jakarta mengadakan program spesial gabungan diagnosa dan pengobatan secara besar-besaran. Penderita bisa langsung

konsultasi langsung dengan beberapa penasehat kanker ternama dari China, Tong Fang Cancer Hospital. Menggunakan obat herbal Tiongkok membasmi kanker, mengeluarkan toksin dan meningkatkan kekebalan tubuh penderita. Kombinasi dengan penempelan obat langsung di beberapa titik meridian supaya toksin kanker dapat dikeluarkan melalui titik meridian. Empat cara tersebut digunakan berbarengan. Obat yang diserap melalui aliran darah juga saluran meridian akan langsung ke titik penyakit dan merusak serta mematikan sel-sel kanker, hasil pengobatan ini sangat baik untuk penderita yang masih stadium awal maupun yang sudah stadium akhir.

Setelah pengobatan 3-14 hari, penderita akan merasakan sakit berkurang, semangat membaik, nafsu

makan meningkat, kualitas tidur membaik, bagian tumor mengecil, pengobatan ini tidak ada efek samping, tidak perlu kemoterapi, radioterapi dan tindakan operasi. Tidak perlu jauh-jauh ke luar negeri untuk bisa mengobati kanker.

Metode ini sudah digunakan di Tiongkok, Korea, Rusia, selama ini sudah mengobati banyak penderita dan mendapat penilaian baik dari penderita serta keluarganya. Agar penderita bisa merasakan sendiri hasil dari metode pengobatan ini, Klinik Tong Fang mengadakan program spesial gabungan diagnosa pengobatan ini.

Semua penderita yang datang pada masa program ini akan mendapatkan keistimewaan sbb:
1. Gratis biaya konsultasi
2. Biaya pendaftaran hanya Rp 20.000,-
3. Untuk meringankan beban penderita, biaya obat herbal

Tiongkok didiskon khusus 4. Gratis biaya obat detox tempel melalui titik meridian.

Kesempatan ini sangat langka, harap memberitahu keluarga, teman dan lainnya.



Contoh kasus penyakit kanker Ibu Rini, 39 tahun, tinggal di Bekasi. 2 tahun lalu didiagnosa menderita kanker payudara, kemoterapi dalam jangka waktu yang panjang membuat rambutnya rontok separuh lebih, tubuh kurus

dan lemah, mual, muntah, tidak ada nafsu makan. 4 bulan lalu mendapati kankernya sudah metastasis ke organ hati. Dia benar-benar frustrasi, memutuskan untuk berhenti berobat. Atas nasehat dari keluarga dan teman dekatnya, akhirnya datang berobat ke Klinik Tong Fang (Traditional Chinese Medicine), diobati sinshu TCM secara cermat, dia sendiri sangat bahagia mengatakan kepada keluarga dan temannya: Penyakit kanker saya diobati di Klinik Tong Fang, saya punya kepercayaan diri bisa hidup puluhan tahun lagi!

Bapak Yudha, 43 tahun, tinggal di Solo.

Hubungi :
Klinik Tong Fang Jakarta
Plaza Pasifik, Blok A4 No.78,
Jl. Boulevard Barat, Kelapa Gading,
Jakarta Utara (Sebelah Mall of Indonesia)
Tel : 021-96620613